

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.(Fadilla dkk., 2022).

Penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono 2009), adalah metode penelitian yang berbasis filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Tujuan dari analisis kuantitatif dan statistik dari data ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Suriasumantri 2005), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan pendekatan ilmiah untuk menganalisis pemikiran seseorang.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel diutamakan daripada prosesnya; penelitian ini dilakukan dalam kerangka bebas nilai.(Priadana, 2021)

Jenis penelitian dalam penelitian menggunakan korelasional, korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji X (*Self Regulation*) terhadap variabel Y (Kemandirian Belajar). Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas self regulation, serta variabel terikat yaitu kemandirian belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Cooper dan Emory (1997) mengatakan populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Kuncoro (2003) mengatakan populasi adalah kumpulan elemen yang lengkap, yang biasanya terdiri dari orang, objek, transaksi, atau kejadian yang kita ingin pelajari atau pelajari. Populasi adalah kumpulan metrik untuk sesuatu yang akan kita gunakan untuk membuat kesimpulan.

Sugiyono (1997:57) mengatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan," menurut Riduwan (2003) dan Tita Lestari (1997).

Didasarkan pada pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa

populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menarik peneliti untuk mempelajari dan menghasilkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII dan IX. Siswa kelas VII tidak dimasukkan dalam populasi karena penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, di mana mereka masih tahap penyesuaian setelah memasuki jenjang SMP, sehingga peneliti tertarik dalam pengambilan populasi siswa di kelas VIII dan IX. Tabel keseluruhan jumlah populasi diberikan di bawah ini:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian Kelas
VIII dan IX SMP Negeri 4 Bukittinggi**

No	Siswa	Jumlah siswa
1	Kelas VIII	228
2	Kelas IX	276
JUMLAH		504

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau sampel bertujuan. Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Ani dkk., 2021).

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin menjangkau sampel yang

memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu siswa yang memiliki kecenderungan melakukan Kemandirian belajar, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Bukittinggi yang berjumlah 504 orang. Namun, karena keterbatasan waktu dan tenaga, serta berdasarkan pendapat Arikunto (2010) bahwa jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil sebesar 10–25%, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 10% dari total populasi, yaitu sebanyak 50 peserta didik.

Sampel tersebut dipilih secara bertujuan, yaitu berdasarkan hasil pengisian angket awal mengenai kemandirian belajar. Siswa yang menunjukkan kecenderungan kemandirian belajar menjadi subjek utama penelitian ini. Dengan demikian, data yang dikumpulkan diharapkan lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menghitung jumlah sampel per kelas, digunakan rumus proporsi sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel tiap kelas

Kelas VIII 228 siswa

Kelas IX 276 siswa

N_i : Jumlah siswa tiap kelas

N : Jumlah total populasi (504 responden)

n : Jumlah total sample yang di ambil (50 responden)

Hasil yang didapatkan, sebagai berikut:

$$\text{Kelas VIII } \frac{228}{504} \times 50 = 23$$

$$\text{Kelas XI } \frac{276}{504} \times 50 = 27$$

Tabel 3.2 sampel Penelitian Kelas VIII dan IX SMP Negeri 4 Bukittinggi

No	Siswa	Jumlah Sampel
1	VIII	23
2	IX	27
Jumlah		50

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penelitian. Tanpa adanya data, sebuah penelitian tidak akan memiliki dasar yang kuat dalam menyusun analisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan teknik yang tepat dan sesuai dengan pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan harus bersifat objektif, dapat diukur, dan dianalisis secara statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan harus mampu menangkap informasi yang relevan dengan variabel yang dikaji.

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian karena data yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan pada akhirnya

menarik kesimpulan. Pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan bentuk penelitian, karakteristik subjek, dan tujuan yang ingin dicapai dalam studi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan teknik utama yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data kuantitatif. Teknik ini dipilih karena dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat dan memudahkan proses analisis statistik. Kuesioner yang digunakan berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti, yaitu self-regulation (regulasi diri) sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (dalam Prawiyogi, Irwandani, & Sartika, 2021), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan ketika peneliti mengetahui secara pasti tentang variabel yang akan diukur dan telah menyusun indikator pengukuran secara sistematis.

Dalam angket yang disebarkan, responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman pribadi mereka terhadap setiap butir pernyataan. Jawaban diberikan dengan menggunakan skala Likert, yang merupakan skala pengukuran psikometrik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif sosial. Skala Likert memungkinkan peneliti mengukur

sejauh mana sikap, persepsi, atau perilaku individu terhadap suatu pernyataan.

Menurut Sugiyono, 2014 untuk mengukur variabel penelitian, peneliti menggunakan skala Likert 5 poin. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Dengan demikian, penggunaan skala Likert diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih objektif, terukur, dan mudah dianalisis:

**Tabel 3.3 Daftar skor skala likert alat ukur
*self regulation***

Alternatif Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

**Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen penelitian
*self regulation***

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1	Self Regulation	Metakognitif	Perencanaan
			Pemantauan
			Evaluasi
		Motivasi	Efikasi diri
			Keyakinan nilai tugas
			Orientasi tujuan
		Kognitif	Rehearsal
			Elaborasi
			Organisasi
			Mengelola dan mengontrol waktu
		Pengelolaan sumber daya	Usaha
			Lingkungan belajar

		Orang-orang sekitar termasuk guru dan teman-teman serta menggunakan strategi mencari bantuan
--	--	--

Tabel 3.5 Daftar skor skala likert alat ukur kemandirian belajar

Alternatif Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Tabel 3.6 kisi-kisi instrumen penelitian kemandirian belajar

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1	Kemandirian belajar	Percaya diri	Keberanian siswa dalam belajar serta ketaninan siswa terhadap kemampuan diri
			Pencapaian hasil belajar
		Berinisiatif	Keinginan siswa untuk bertanya
			Menanyakan jawaban
			Mencari sumber belajar sendiri
			Tidak ketergantungan dengan orang lain
		Memiliki sikap bertanggung jawab	Kesadaran siswa dalam belajar
		Melakukan kontrol diri	Pengelolaan diri dalam segala aktivitas
			Evaluasi hasil pembelajaran

Setiap butir dalam angket mengacu pada indikator-indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori yang relevan. Untuk variabel self-regulation, indikator yang digunakan mengacu pada teori Zimmerman

(2000) dan Ghufroon & Risnawati (2019), yang mencakup aspek seperti perencanaan, pemantauan, pengendalian diri, dan refleksi diri. Sedangkan untuk variabel kemandirian belajar, indikator disusun berdasarkan teori Sudjana (2005), serta Arifayanti (dalam Santoso, 2021), yang mencakup dimensi seperti inisiatif belajar, tanggung jawab belajar, disiplin diri, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Butir-butir pernyataan dalam kuesioner dikembangkan dengan hati-hati untuk memastikan validitas isi (content validity) dan tingkat keterukuran yang tinggi terhadap konstruk yang dimaksud. Sebelum disebarkan ke seluruh responden, angket diuji coba terlebih dahulu (uji coba instrumen) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Selain itu, penggunaan angket juga dapat meminimalkan subjektivitas peneliti karena semua responden diberikan pertanyaan yang sama, sehingga memungkinkan peneliti membandingkan hasil antar responden secara lebih objektif.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang valid berikut beberapa teknik analisis yang akan penguji gunakan yaitu:

1. Uji Validitas

Sugiyono, 2018:267 menyatakan uji validasi merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan

valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen itu dianggap valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen dianggap tidak valid.

Uji validitas yang peneliti lakukan memiliki langkah-langkah, langkah 1 diawali dengan membuat instrumen, tentukan tempat uji coba, kemudian menentukan jumlah responden untuk uji coba, kemudian tentukan r -tabel, langkah 2 melakukan uji coba kepada responden, langkah 3 tabulasikan data ke excel, hitung dengan bantuan SPSS, dibandingkan hasil r -hitung dengan r -tabel, masukkan tabulasi ke tabel akhir

a. Analisis item self regulation

Tabel 3.7 Blue Print Self regulation (Setelah Uji Coba)

NO	Variabel	Indikator	sub indikator	Pernyataan	
				Positif	Negatif
1	Self Regulation	Metakognitif	Perencanaan	1,2	3,4
			Pemantauan	*5,6	7,8
			Evaluasi	9,10.	11,12
		Motivasi	Efikasi diri	13,14	15, *16
			Keyakinan nilai tugas	17,18	*19,20.
			Orirntasi tujuan	21,22	23,24

		Kognif	Rehearsal	25,26	27,28
			Elaborasi	29,30.	31, *32
			Organisasi	33,34	35,36
		Pengelolaan sumber daya	Mengelola dan mengontrol waktu	37,38	39, 40
			Usaha	41,42	43, 44
			Lingkungan belajar	45,46	47, 48
			Orang-orang sekitar termasuk guru dan teman-teman serta menggunakan strategi mencari bantuan	49,50	51,52

(*) item gugur

Berdasarkan uji validitas melalui bantuan SPSS 27.0 for windows, didapatkan 48 item dari skala self regulation yang dinyatakan valid yaitu terdiri dari item-item sebagai berikut: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, **16**, 17, 18, **19**, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, **32**, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52.

Terdapat 4 item yang tidak valid yaitu: 5, 16, 19, 32. Jadi, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur self regulation sebanyak 48 item.

Tabel 3.8 Blue Print Kemandirian Belajar (Setelah Uji Coba)

NO	Variabel	Indikator	sub indikator	Pernyataan	
				Positif	Negatif
1	Kemandirian belajar	Percaya diri	Keberanian siswa dalam belajar serta keyakinan siswa terhadap kemampuan diri	1,2	3,4
			Pencapaian hasil belajar	*5,6	7,8
		Berinisiatif	Keinginan siswa untuk bertanya	9,10.	11,12
			Menjawab pertanyaan	13,14	15,16
			Mencari sumber belajar sendiri	17, 18	19,20
			Tidak ketergantungan dengan orang lain	*21,22	23,24
		Memiliki sikap tanggung jawab	Kesadaran siswa dalam belajar.	25,26	27,28
		Melakukan kontrol diri	Pengelolaan diri dalam segala aktivitas	29,30	31,32
			Evaluasi hasil pembelajaran	33,34	35,36

(*) item gugur

Berdasarkan uji validitas melalui bantuan SPSS 27.0 for windows, didapatkan 34 item dari skala Keandirian Belajar yang dinyatakan valid yaitu terdiri dari item-item sebagai berikut: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14. **15**, 16, 17, 18, 19, 20, **21**, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36.

Terdapat 3 item yang tidak valid yaitu: 5, 21. Jadi, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik sebanyak 34 item.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, 2018 uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih lanjut karena menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan diuji merupakan pernyataan atau pernyataan yang sudah valid. Cronbach's alpha yang besarnya antara 0,05-0,06. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 0,06 sebagai koefisien reliabilitasnya. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah :

- a. Jika nilai Cronbach's alpha $\alpha > 0,06$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai Cronbach's alpha $< 0,06$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Cara mudah dengan menggunakan bantuan program komputer dengan bantuan SPSS 27.0 for windows. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Cronbach's alpha dengan bantuan SPSS versi 27.0 for windows. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala *self regulation*.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Regulation*

Reliability Statistics	
Cornbach's Alpha	N of Items
.930	52

Berdasarkan batasan tersebut, nilai Cornbach's Alpha yang diperoleh untuk skala Self Regulation yaitu sebesar 0,930 termasuk dalam skala yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa skor koefisien skala Self Regulation sebesar $r=0,930$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala Self Regulation dapat diterima sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cornbach's Alpha	N of Items
.911	36

Berdasarkan batasan tersebut, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh untuk skala Kemandirian Belajar yaitu sebesar 0,911 termasuk dalam skala yang sangat baik. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa skor koefisien skala Kemandirian Belajar sebesar $r = 0,911$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala Kemandirian belajar dapat diterima sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 27.0 for windows. Adapun ketentuannya adalah:

- a. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel linear atau tidak. 80 Jika nilai sig. Deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sedangkan jika nilai sig. Deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak dapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

5. Uji Hipotesis

- a. Untuk mengetahui hipotesis 1 dan 2 sebagai berikut:

Pada tahap penelitian ini untuk menganalisis data, maka menggunakan analisis data hubungan product moment dengan syarat skala data berupa skala interval/rasio, berdistribusi normal dan jumlah data lebih dari 30. Pada tahap ini peneliti menggunakan program SPSS versi 24. Adapun rumus hubungannya secara umum sebagai berikut :

Rumus Product Moment

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien hubungan pearson

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah peserta

Interpretasi nilai koefisien korelasi (r) menurut Arikunto (2013):

Nilai r	Kategori Hubungan
0.01 – 0.20	Sangat rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 1.00	Sangat tinggi